

## **Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba**

**Novalinda Yusria Anggraini<sup>1</sup>, Mu'minatus Sholichah<sup>2</sup>**

*Universitas Muhammadiyah Gresik*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh konservatisme akuntansi, struktur modal, ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Sampel penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021 dengan 84 sampel data. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program IBM SPSS statistic 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel konservatisme berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sedangkan, variabel struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

**Kata Kunci:** Kualitas Laba, Konservatisme Akuntansi, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan

Copyright (c) 2023 Novalinda Yusria Anggraini

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [novalindaanggraini12@gmail.com](mailto:novalindaanggraini12@gmail.com) , [mukminatus@umg.ac.id](mailto:mukminatus@umg.ac.id)

## **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan adalah dokumen yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan tujuan memberikan pemahaman kepada pihak internal atau eksternal tentang posisi keuangan perusahaan untuk tahun berjalan. (Delkhosh & Mosazadeh, 2016) Menyatakan bahwa tujuan utama pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Hal ini merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan atas wewenang yang dilimpahkan kepada manajemen.

Laporan keuangan salah satu nya berisi tentang informasi laba perusahaan yang merupakan informasi penting dalam laporan keuangan. (Safitri & Afriyenti, 2020) Investor membutuhkan informasi laba karena mereka pasti memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki dividen atau laba yang tinggi dan tumbuh secara signifikan setiap tahun. Selain itu, informasi laba juga dapat digunakan untuk memperkirakan pergerakan laba di masa depan. Pergerakan laba dapat merepresentasikan efektivitas kebijakan yang diterapkan oleh manajemen perusahaan (Prasetyawati & Hariyanti, 2015).

Laba akuntansi berkualitas tinggi adalah informasi penting untuk membuat keputusan yang tepat bagi calon investor dan kreditur (Kepramareni et al., 2021). Menurut (Irawati, 2012) Kualitas laba merupakan hasil laporan keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Laba berkualitas tinggi dikombinasikan dengan laba berkualitas rendah mencerminkan kinerja perusahaan yang baik (Maulia & Handojo, 2022). Laba perusahaan yang berkualitas tinggi dapat mencerminkan kinerjanya, sedangkan laba yang berkualitas rendah dapat menyebabkan penetapan harga yang salah dan nilai pemegang saham yang lebih rendah (Kepramareni et al., 2021).

Jensen & Meckling (1976) menggambarkan teori keagenan sebagai hubungan keagenan, yaitu kontrak antara dua pihak agent (manajer) dan principal (pemilik). Sebagai agent, manajer memiliki kewajiban moral untuk memaksimalkan kepentingan principal, tetapi manajer juga berusaha untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka sendiri. Dengan demikian, agent tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik principal, yang mengarah pada masalah agensi (agency problem).

Kualitas laba yang dihasilkan perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan dan prinsip akuntansi yang digunakannya. Salah satu kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan adalah penggunaan konservatisme akuntansi perusahaan yang dapat mempengaruhi kualitas laba. Menurut (Safitri & Afriyenti, 2020) Kualitas laba yang dilaporkan oleh suatu perusahaan erat kaitannya dengan karakteristik akuntansinya yaitu konservatisme. Penerapan prinsip konservatisme mengurangi pengakuan laba dan nilai aset, dan mengurangi kesalahpahaman pengguna laporan keuangan. Hal ini menunjukkan tingginya kualitas laba yang diterima.

Struktur modal biasanya diukur dengan menggunakan leverage untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang mungkin memiliki risiko keuangan yang lebih besar, yaitu kemungkinan perusahaan tidak akan mampu membayar hutangnya. Adanya risiko gagal bayar ini berarti biaya perusahaan untuk mengatasi masalah ini semakin besar dan menyebabkan turunnya laba perusahaan. Oleh karena itu, ketika tingkat leverage perusahaan tinggi, perusahaan cenderung melakukan manajemen laba yang intensif, sehingga kualitas labanya rendah (Silfi, 2016).

Ukuran perusahaan adalah kelompok perusahaan yang dapat dibagi menjadi perusahaan kecil, menengah dan besar. Perusahaan besar memiliki banyak keunggulan dibandingkan perusahaan menengah dan kecil. Menurut (Syawaluddin, 2018) Untuk mengukur ukuran suatu perusahaan, ada beberapa parameter yang dapat dilihat dari total aset, jumlah karyawan, jumlah penjualan, jumlah saham yang beredar dan total aktiva nya. Oleh karena itu, ukuran suatu perusahaan dapat mempengaruhi kualitas laba, karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi kelangsungan usaha perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan, sehingga perusahaan tidak perlu melakukan manipulasi laba. (Irawati, 2012).

## **METODOLOGI**

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif karena variabel yang diamati telah diidentifikasi dan membutuhkan

perhitungan matematis untuk memperjelas hubungan antar variabel. (Sugiyono, 2013) penelitian kuantitatif mengkaji teori, konsep, dan generalisasi dari hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai landasan teori untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019, 2020 dan 2021 serta diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut (Xiong & Xiao, 2017) populasi didefinisikan sebagai sekumpulan objek atau hal-hal yang memenuhi ciri-ciri yang diidentifikasi oleh peneliti untuk penelitian lebih lanjut dan kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil yang diperoleh. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode purposive sampling. Menurut (Sugiyono, 2013) purposive sampling adalah teknik pemilihan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan khusus ini, misalnya adalah pertimbangan yang dianggap paling tahu apa yang diharapkan atau mungkin yang memudahkan peneliti untuk menyelidiki objek/situasi sosial yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah dari tahun 2019-2021 yaitu sebanyak 108 data pengamatan. Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi dari satu variabel dependen yaitu kualitas laba dan tiga variabel independen yaitu konservatisme akuntansi, struktur modal dan ukuran perusahaan.

DESCRIPTIVE STATISTICS					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>KUALITAS LABA</b>	84	-,10	5,33	1,4575	,82391
<b>KONSERVATISME AKUNTANSI</b>	84	-,63	,15	-,0089	,11287
<b>STRUKTUR MODAL</b>	84	,03	5,19	,4704	,62220
<b>UKURAN PERUSAHAAN</b>	84	25,09	32,82	29,1354	1,68144
<b>VALID N (LISTWISE)</b>	84				

**Tabel 1.** Hasil Uji Statistik Deskriptif

*Sumber : Hasil Output SPSS versi 22*

Dari hasil pengujian statistik tersebut diketahui bahwa:

1. Yang memiliki nilai tertinggi adalah perusahaan PEHA sebesar 5,33 dan nilai terendah adalah perusahaan WOOD sebesar -0,10 dengan nilai mean 1,4575. Hasil kualitas laba yang positif menunjukkan bahwa respon terhadap laba akuntansi yang dilaporkan dalam laporan keuangan direspon positif oleh pelaku pasar dan dianggap memiliki return yang baik di pasar saham. Sedangkan nilai kualitas laba yang negatif tersebut menunjukkan bahwa respon terhadap laba akuntansi yang dilaporkan dalam laporan keuangan direspon negatif oleh pelaku pasar dan dianggap tidak memiliki return yang begitu baik di pasar saham.

2. Konservatisme akuntansi memiliki nilai tertinggi adalah perusahaan CEKA sebesar 0,15 dan nilai terendah adalah perusahaan AISA sebesar -0,63. Hasil perhitungan konservatisme akuntansi yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mencerminkan penerapan konservatisme yang tinggi atau kehati-hatian manajemen dalam menyajikan laporan keuangan, sedangkan hasil perhitungan konservatisme akuntansi yang rendah menunjukkan bahwa apabila terjadi penurunan nilai aset yang tidak dicatat, maka perusahaan tidak dapat mengakuinya. Hal ini mengarahkan perusahaan pada tingkat konservatisme yang rendah.
3. Struktur modal yang diproksikan dengan leverage memiliki nilai tertinggi adalah perusahaan SKLT sebesar 5,19 dan nilai terendah adalah perusahaan ROTI sebesar 0,03 dengan nilai mean 0,4704. Hasil perhitungan leverage yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan dibandingkan modal sendiri, sedangkan hasil leverage yang rendah menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh perusahaan sendiri.
4. Ukuran perusahaan diproksikan dengan Ln (Total Aset) memiliki nilai tertinggi yaitu perusahaan INDF sebesar 32,82 dan nilai terendah perusahaan SKLT sebesar 25,09 dengan nilai mean 29,1354. Nilai ukuran perusahaan dengan total aset yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kondisi yang relatif lebih stabil dan mampu untuk menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang hanya memiliki total aset yang rendah.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas dalam penelitian ini bermaksud untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal dalam model regresi atau tidak. Jika normalitas ada, maka sisanya akan terdistribusi secara normal dan independen (Ghozali, 2018:161).

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Kualitas Laba
N		84
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	1,4575
	Std. Deviation	,82391
Most Extreme Differences	Absolute	,115
	Positive	,101
	Negative	-,115
Test Statistic		,115
Asymp. Sig. (2-tailed)		,008 <sup>c</sup>
Exact Sig. (2-tailed)		,200
Point Probability		,000

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas

Sumber : Hasil Output SPSS versi 22

Dari hasil uji normalitas pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Dibuktikan dengan hasil Uji K-S yang menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) diatas lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0,008.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variable independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Kriteria suatu model regresi bebas dari multikolinearitas apabila mempunyai nilai variance inflation factor (VIF) < 10 atau nilai tolerance > 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak memiliki gejala mutikolinearitas (Ghozali, 2018). Berikut ini adalah hasil uji multikonearitas menggunakan program SPSS versi 22:

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
	Coefficients		Coefficients			Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF		
1 (Constant)	2,819	1,362		2,070	,042		
Konservatisme Akuntansi	4,490	,712	,615	6,305	,000	,869	1,151
Struktur Modal	,170	,132	,128	1,280	,204	,827	1,209
Ukuran Perusahaan	-,048	,046	-,098	-	,300	,933	1,072

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolinearitas

Sumber : Hasil Output SPSS versi 22

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa tolerance value variabel konservatisme akuntansi, struktur modal dan ukuran perusahaan memiliki nilai toleransi lebih dari 0,10. Sedangkan nilai VIF dari ketiga variabel independen tersebut lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan, bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi layak digunakan.

**Uji Autokorelasi**

Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini Uji Durbin Watson (DW) akan digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Hasil pengujian autorelasi dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,581 <sup>a</sup>	,338	,313	,68274	2,020

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Konservatisme Akuntansi, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

**Tabel 4.** Hasil Uji Autokorelasi

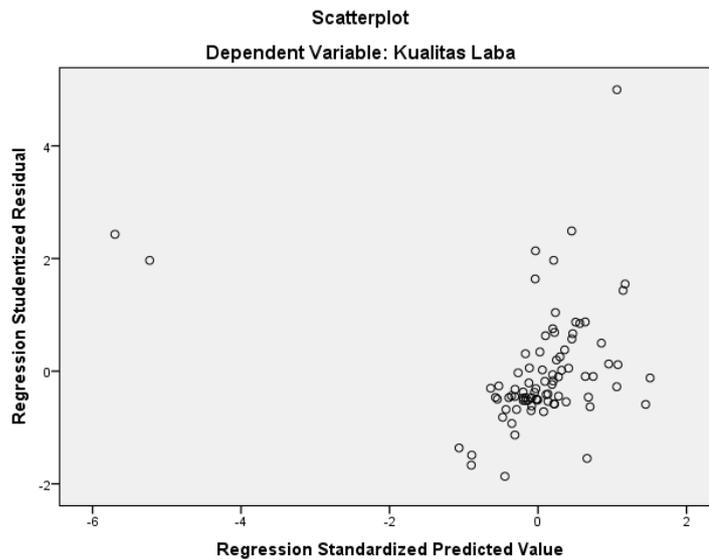
Sumber : Hasil Output SPSS versi 22

Berdasarkan tabel 4 hasil pengujian diperoleh dari nilai Durbin Watson sebesar 2,020. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai Du dari tabel DW. Nilai Du diambil dari tabel Durbin Watson dengan sampel sebanyak (n=84) dan variabel independen sebanyak (k=3),

sehingga diperoleh nilai dU sebesar 1,719. Kemudian dilakukan pengambilan keputusan dengan ketentuan  $dU < DW < 4 \cdot dU$  ( $1,719 < 2,020 < 2,280$ ). Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar variabel independen sehingga model layak digunakan

**Uji Heteroskedastisitas**

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan pola gambar scatter plot. Pola gambar scatter plot dilihat dari pola penyebaran titik- titik datanya. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada gambar berikut ini :



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Output SPSS versi 22

Berdasarkan gambar 1 diatas, tidak terlihat ada pola yang berbentuk secara jelas dan terlihat titik-titik membentuk suatu pola secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

**Uji Regresi**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Analisis regresi linear berganda ini diolah menggunakan program SPSS versi 22. Hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,819	1,362		2,070	,042
	Konservatisme Akuntansi	4,490	,712	,615	6,305	,000
	Struktur Modal	,170	,132	,128	1,280	,204
	Ukuran Perusahaan	-,048	,046	-,098	-1,042	,300

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Sumber : Hasil Output SPSS versi 22

Berdasarkan tabel diatas, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$EQ = \alpha + \beta_1\text{CONACC} + \beta_2\text{Lev} + \beta_3\text{Size} + e$$

$$EQ = 2,819 + 4,490\text{CONACC} + 0,170\text{Lev} - 0,048\text{Size} + e$$

Persamaan regresi diatas mempunyai makna sebagai berikut :

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar (2,819) berarti menyatakan bahwa jika koefisien regresi variabel independen pada persamaan regresi dianggap nol, maka kualitas laba perusahaan adalah sebesar (2,819).
2. Nilai  $\beta_1$  = koefisien regresi untuk konservatisme akuntansi sebesar (4,490). Jika variabel independen lain nilainya tetap dan ekspektasi konservatisme akuntansi mengalami kenaikan satu satuan, maka kualitas laba akan mengalami kenaikan sebesar (4,490).
3. Nilai  $\beta_2$  = koefisien regresi untuk leverage sebesar (0,170). Jika variabel independen lain nilainya tetap dan ekspektasi leverage mengalami kenaikan satu satuan, maka kualitas laba akan mengalami kenaikan sebesar (0,170).
4. Nilai  $\beta_3$  = koefisien regresi untuk size sebesar (-0,048). Jika variabel independen lain nilainya tetap dan ekspektasi size mengalami penurunan satu satuan, maka kualitas laba akan mengalami penuruna sebesar (- 0,048).

### Uji Hipotesis

#### Uji Simultan (F)

Pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dapat dianalisis dengan menggunakan uji F yaitu dengan memperhatikan signifikansi nilai F pada output perhitungan dengan tingkat  $\alpha = 0,05$ . Jika nilai signifikansi uji F lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh antar semua variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian uji F dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19,052	3	6,351	13,624	,000 <sup>b</sup>
	Residual	37,291	80	,466		
	Total	56,342	83			

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Konservatisme Akuntansi, Struktur Modal

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Sumber : Hasil Output SPSS versi 22

Dari tabel 6. diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Terlihat bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel konservatisme akuntansi, struktur modal dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan, sehingga H1 diterima dan H0 ditolak.

#### Uji Parsial (T)

Ketiga hipotesis pada penelitian ini akan diuji menggunakan uji parsial (Uji T). Uji T dilakukan untuk mengetahui tidaknya suatu variabel independen dalam mempengaruhi

variabel dependen secara parsial atau secara individu. Keputusan uji parsial hipotesis dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima sebaliknya H1 ditolak.
- b. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak sebaliknya H1 diterima.

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,819	1,362		2,070	,042
	Konservatisme Akuntansi	4,490	,712	,615	6,305	,000
	Struktur Modal	,170	,132	,128	1,280	,204
	Ukuran Perusahaan	-,048	,046	-,098	-1,042	,300

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Sumber : Hasil Output SPSS versi 22

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut. Nilai ttabel dengan  $df = n-k-1 = 84-3-1 = 80$  dengan tingkat kepercayaan sebesar 0,05 maka, diperoleh hasil dari ttabel sebesar 1,664. Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa:

**Konservatisme Akuntansi**

Berdasarkan tabel 7 persamaan regresi linear dapat dilihat bahwa variabel konservatisme akuntansi memiliki koefisien regresi sebesar 4,490 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai t hitung sebesar 6,305. Sementara tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu  $0,000 < 0,05$  dan nilai thitung sebesar 6,305 lebih besar dari nilai ttabel 1,664. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang artinya secara parsial konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

**Struktur Modal**

Berdasarkan tabel 7 persamaan regresi linear dapat dilihat bahwa variabel struktur modal memiliki koefisien regresi sebesar 0,170 dengan nilai signifikansi sebesar 0,204 dan nilai t hitung sebesar 1,280. Sementara tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu  $0,204 > 0,05$  dan nilai thitung sebesar 1,280 lebih kecil dari nilai ttabel 1,664. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, yang artinya secara parsial struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

**Ukuran Perusahaan**

Berdasarkan tabel 7 persamaan regresi linear dapat dilihat bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar -0,048 dengan nilai signifikansi sebesar -0,098 dan nilai t hitung sebesar -0,098. Sementara tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu  $0,300 > 0,05$  dan nilai thitung sebesar -1,042 lebih kecil dari nilai ttabel 1,664. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak, yang artinya secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

**Koefisien Determinasi (Adjusted R2)**

Koefisien determinasi atau Adjusted R2 digunakan untuk mengukur kebaikan dari persamaan regresi berganda yaitu memberikan presentase variasi total dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh suatu variabel independen.

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,581 <sup>a</sup>	,338	,313	,68274	2,020

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Konservatisme Akuntansi, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Sumber : Hasil Output SPSS versi 22

Hasil koefisien determinasi yang disesuaikan ditunjukkan dalam tabel 4.14 diatas menunjukkan nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,313 atau 31,3% yang berarti bahwa variabel konservatisme akuntansi, struktur modal dan ukuran perusahaan mempengaruhi kualitas laba sebesar 31,3% dan sisanya 68,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 dan koefisien regresi yang dihasilkan sebesar 4,490. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba.
2. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,204 lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba ditolak.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar -0,048 lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba ditolak.

## Referensi :

- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme Akuntansi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 1.
- Anggrainy, L., & Priyadi, M. P. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(6), 1-20.
- Basuki. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 107-120.
- Clara Lauvania Juwita. (2020). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 5(4), 637-648.
- Company, P., Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs And Ownership Structure I . *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.

- Delkhosh, M., & Mosazadeh, O. (2016). Study Of Relationship Between Earnings Management And Earning Quality Of Companies Listed On Tehran Stock Exchange. *Iranian Journal Of Business And Economics*, 3(3), 67-73.
- Dira, K., & Astika, I. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(1), 64-78.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The Changing Time-Series Properties Of Earnings, Cash Flows And Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative? *Journal Of Accounting And Economics*, 29(3), 287-320.
- Handojo, I. (2012). *Sekelumit Konservatisme Akuntansi*. Jakarta:STIE Trisakti.
- Helina, M. P. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 19(1), 325-334.
- Irawati, D. E. (2012). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal* 1(2), 1-6.
- Kepramareni, P., Pradnyawati, S. O., & Swandewi, N. N. A. (2021). Kualitas Laba Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019). *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 20(2), 170-178.
- Keshia Anjelica. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 6(1), 27-42.
- Kusmuriyanto, S. S., & Agustina, L. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Return On Asset Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal* 3(1), 26-33.
- Marisya, G., & Fitriyanti, P. (2005). Pengaruh Persistensi Laba , Good Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 1 (1) 394-411
- Maulia, R., & Handojo, I. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Investment Opportunity Set, Dan Faktor Lainnya Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 24(1), 193-204.
- Oktomegah, C. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 36-42. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Penman, S. H., & Zhang, X. J. (2002). Accounting Conservatism, The Quality Of Earnings, And Stock Returns. *Accounting Review*, 77(2), 237-264.
- Prasetyawati, D. K., & Hariyanti. (2015). Pengaruh Konservatisme Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 3(2), 1-18.

- Rahayu, L. P. A. K. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Risiko Gagal Bayar Pada Koefisien Respon Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(2), 665–684.
- Risdawaty, I. M. E., & Subowo. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 7(2), 109–118.
- Riska Ananda, E. S. N. (2016). Pengaruh Likuiditas, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Akuntansi* 1(2).
- Rosmawati, R., & Indriasih, D. (2021). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Intellectual Capital Terhadap Kualitas Laba. *Journal Of Public Accounting (JPA)*, 1(2), 55–62.
- Safitri, R., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3793–3807.
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Pustaka Sahila Yogyakarta, 1, 103.
- Septiana, I. P., & Tarmizi, M. I. (2015). Konservatisme Akuntansi, Efektivitas Komite Audit, Konsep Amanah Dan Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi XII*, 1–21.
- Silfi, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Valuta*, 2(1), 17–26.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. Bandung: Alfabeta
- Syawaluddin. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba *Accounting Analysis Journal* 1,2,3. 1, 1–15.
- Wariato, P. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Struktur Modal , Likuiditas Dan Investment Opportunity Set ( Ios ) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Accounting Analysis Journal* 26(1), 19–32.
- Wirama, P. T. D. G. (2014). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Good Corporate Governance Pada Kualitas Laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2, 185–201.
- Wulandari, I. A. T., & Herkulanus, B. S. (2015). Konservatisme Akuntansi, Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Earnings Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(1), 173–190.
- Xiong, G., & Xiao, Z. (2017). The Magnetic Resonance Imaging Appearances In Kienböck's Disease. *Journal Of Hand Surgery: European Volume*, 42(1), 91– 92.